

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI
BAJANGREJO**

Mei Rofidatul Marfufah ¹, Eko Putro Widoyoko ², Nurhidayati ³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Purworejo

meirofidatul@gmail.com ¹, ekoputro@umpwr.ac.id ², Nurhidayati@umpwr.ac.id ³

ABSTRACT

This study aims to: (1) identify the factors that influence student motivation in mathematics in grade V at Bajangrejo Public Elementary School and (2) identify the efforts made to increase student motivation in mathematics in grade V at Bajangrejo Public Elementary School. The research method used in this study was qualitative descriptive. The subjects of this study were fifth-grade teachers and fifth-grade students at Bajangrejo State Elementary School, totaling 14 students, who were then divided into three groups, namely high, medium, and low, according to the students' abilities based on their summative assessment scores. Three samples were then taken using stratified random sampling. Data collection techniques used observation, interviews, and document analysis. The results of the discussion led to the following conclusions: (1) the factors that influence student learning motivation in mathematics in grade 5 at Bajangrejo State Elementary School are divided into two factors, namely internal factors and external factors. Internal factors consist of interest and curiosity, self-ability, physical and mental conditions. External factors consist of parental support, the role of teachers, the learning environment, and rewards. (2) Efforts that can be made to increase student motivation in learning mathematics in grade 5 at Bajangrejo Public Elementary School can be divided into two categories: efforts by teachers in the learning process and the role of parents. From the results of observations and interviews, data was obtained from the three students sampled, revealing several common factors that influence motivation in learning mathematics, namely self-ability, the role of teachers, and the learning environment.

Keywords: Motivational Factors, Learning Motivation, Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apa saja faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Bajangrejo dan (2) mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Bajangrejo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri Bajangrejo yang berjumlah 14 kemudian dibedakan

menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa diambil dari data nilai asesmen sumatif siswa kemudian diambil 3 sampel dengan metode stratified random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil pembahasan diperoleh simpulan yaitu: (1) faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri Bajangrejo terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari minat dan ketertarikan, kemampuan diri, kondisi fisik dan mental. Faktor eksternal terdiri dari dukungan orang tua, peran guru, lingkungan belajar, penghargaan dan (2) upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri Bajangrejo terbagi menjadi 2 yaitu upaya guru dalam proses pembelajaran dan peran orang tua. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mendapatkan data yaitu dari ketiga siswa yang diambil datanya terdapat beberapa faktor-faktor sama yang memengaruhi motivasi belajar Matematika yaitu kemampuan diri, peran guru, dan lingkungan belajar.

Kata Kunci: Faktor Motivasi, Motivasi Belajar, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat,

bangsa, dan negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk individu menjadi lebih dewasa, mampu merencanakan masa depan, serta mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan (Juraid, 2020). Keberhasilan pendidikan dapat dicapai apabila memiliki landasan yang kuat, arah tujuan yang jelas, kurikulum yang relevan, serta metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran sendiri merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa, yang

melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas adalah pembelajaran Matematika (Fatmawati, 2021).

Pembelajaran Matematika merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, logis, dan sistematis siswa, serta meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan sejak jenjang sekolah dasar, yang mencakup berbagai materi seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan materi lainnya (Azizah, 2021). Namun, berdasarkan data Programme for International Student Assessment (PISA), kemampuan literasi Matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah, meskipun pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi masih perlu ditingkatkan untuk mencapai standar internasional (OECD, 2023). Selain itu, pada kenyataannya masih terdapat siswa, khususnya di kelas V SD Negeri Bajangrejo, yang menganggap Matematika sebagai

mata pelajaran yang sulit dan membosankan karena banyaknya rumus dan perhitungan yang harus dipahami.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, di mana siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sedangkan siswa dengan motivasi rendah cenderung mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal (Mutiara et al., 2024; Rini dan Parida, 2021). Motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat, ketertarikan, dan kemampuan diri, serta motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar seperti peran guru, lingkungan keluarga, dan teman sebaya (Hamidah dan Barus, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri Bajangrejo, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih tergolong

rendah. Siswa cenderung menganggap Matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga minat belajar menjadi rendah. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan cenderung monoton, sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam proses belajar. Faktor internal seperti kurangnya minat, kondisi fisik, dan mental siswa, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran guru juga turut memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Penggunaan metode ceramah yang dominan tanpa adanya variasi pembelajaran yang interaktif membuat siswa cepat merasa bosan dan tidak termotivasi.

Rendahnya motivasi belajar tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum optimal. Hal ini terlihat dari nilai asesmen sumatif yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), di mana rentang nilai 0–69 dinyatakan belum tuntas dan 70–100 dinyatakan tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses

pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Matematika. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar Matematika di kelas V SD Negeri Bajangrejo menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri Bajangrejo”. Permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi anggapan siswa bahwa Matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan, rendahnya motivasi belajar siswa, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta rendahnya hasil belajar Matematika siswa. Penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor yang

memengaruhi motivasi belajar siswa yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika serta mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah referensi dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait motivasi belajar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta bagi peneliti sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam bidang pendidikan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan penelitian lapangan (field research) karena dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif (Moleong, 2017:26). Menurut Sugiyono (2021:9) dijelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku

yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri Bajangrejo” secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan faktor-faktor apa yang memengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika ini.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bajangrejo yang terletak di Krajan RT 2 RW 1 Desa Bajangrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan

November 2024 sampai dengan bulan Juni 2025 di SD Negeri Bajangrejo.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek di mana data dapat diperoleh. Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang dapat dianalisis untuk memahami suatu fenomena atau mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung di SD Negeri Bajangrejo dengan guru kelas V dan siswa kelas V yang berjumlah 14 siswa. Siswa tersebut kemudian dikategorikan menjadi tiga kelompok berdasarkan kemampuan Matematika yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 1 Kemampuan Matematika Siswa

Kategori	Rentan Nilai	Jumlah Siswa
Tinggi	80-100	5

Sedang	60-79	5
Rendah	0-59	4

(Mulyadi dan Manoy, 2022)

Setelah dikategorikan berdasarkan tingkat kemampuan Matematika siswa, kemudian diambil 3 sampel yang masing-masing mewakili setiap kategori dengan metode *stratified random sampling* untuk diambil data dan dianalisis lebih lanjut.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua, baik yang telah diolah dalam bentuk tabel maupun yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka, buku, serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti turut serta dalam kegiatan

pembelajaran dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa dan guru di kelas. Instrumen observasi disusun dalam bentuk kisi-kisi yang memuat indikator-indikator motivasi belajar siswa. Dari kisi-kisi observasi tersebut terdapat beberapa indikator yang diamati untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa digunakan rumus persentase. Terdapat 18 indikator yang diamati dalam penelitian ini.

Selain observasi, teknik wawancara juga digunakan dalam penelitian ini. Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan pertanyaan tetapi responden diberikan kebebasan dalam menjawab. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Teknik selanjutnya adalah analisis dokumen, yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dokumen

yang relevan dengan penelitian. Data dari analisis dokumen digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut sebagai pembanding. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara objektif sesuai dengan kondisi di lapangan. Reduksi

data dilakukan dengan menyederhanakan dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, serta mengelompokkan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa menjadi faktor internal dan eksternal. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan temuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Bajangrejo yang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terhadap guru kelas serta tiga siswa yang mewakili tingkat kemampuan tinggi (S1), sedang (S2), dan rendah (S3) dengan teknik stratified random sampling berdasarkan nilai asesmen sumatif dan pertimbangan guru. Penelitian dilaksanakan secara luring

mulai tanggal 5 Agustus 2025 hingga selesai dengan fokus pada pembelajaran materi KPK dan FPB.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi (S1) memiliki motivasi belajar sangat baik dengan persentase 77,77% dimana dari 18 indikator terdapat 14 indikator yang muncul. S1 tampak antusias, siap belajar, memahami materi, serta mampu mengerjakan soal dengan baik. Hal ini diperkuat dengan kutipan wawancara: "Suka, karena belajar matematika banyak menghitung." dan "Semangat, tetapi saat belajar Matematika banyak materi-materi yang sulit." Selain itu, S1 menunjukkan kemandirian belajar, terlihat dari pernyataan "Biasanya mencoba menghitung sendiri dulu, kalau bener-bener tidak bisa baru bertanya kepada guru atau teman." Dukungan orang tua juga sangat berperan, sebagaimana disampaikan "Ya, biasanya belajar bersama di rumah. Kadang kalau ada PR yang susah juga dibantu mengerjakannya." Peran guru turut mendukung melalui metode pembelajaran yang membuat siswa semangat, seperti dalam pernyataan "Iya jadi semangat, guru mengajar dengan menjelaskan materi kemudian dikasih soal latihan untuk

dikerjakan." Lingkungan belajar dan fasilitas juga dimanfaatkan dengan baik oleh S1, terbukti dari pernyataan "Iya mempengaruhi motivasi belajar." Selain itu, penghargaan dari guru meningkatkan semangat belajar, seperti dalam kutipan "Yang membuat saya semangat apabila belajar menggunakan media pembelajaran, belajar dengan metode permainan, dan dikasih hadiah."

Siswa dengan kemampuan sedang (S2) memiliki motivasi belajar cukup dengan persentase 44,44% dimana dari 18 indikator terdapat 8 indikator yang muncul. S2 tampak kurang antusias, sering melamun, dan merasa Matematika sulit. Hal ini terlihat dari pernyataan "Kurang suka, karena belajarnya banyak berkaitan dengan angka-angka." dan "Kurang semangat, karena matematika adalah pelajaran yang sulit." Dalam memahami materi, S2 masih kesulitan dan terkadang mengarang jawaban, seperti pada kutipan "Kadang pernah ngerjain sendiri, tapi biasanya ngarang atau bertanya kepada teman." Namun, S2 tetap mendapat dukungan orang tua, seperti "Ya, biasanya kalau ada PR minta tolong ayah untuk mengajari." Peran guru juga cukup berpengaruh meskipun

metode ceramah membuat siswa bosan, sebagaimana pernyataan “Guru mengajar dengan menjelaskan materi kemudian sambil diajari juga tapi sering membuat bosan.” Lingkungan belajar dan fasilitas membantu meningkatkan pemahaman siswa, terlihat dari “Iya materinya mudah dipahami karena belajar jadi lebih menarik.” Selain itu, penghargaan juga memotivasi S2, seperti dalam pernyataan “Yang membuat saya semangat belajar yaitu cara guru mengajar yang menarik dengan cara belajar sambil bermain. Kadang juga pernah dikasih hadiah.”

Siswa dengan kemampuan rendah (S3) memiliki motivasi belajar rendah dengan persentase 22,22% dimana hanya 4 indikator yang muncul. S3 tidak antusias, tidak fokus, dan kurang menyukai Matematika, terlihat dari pernyataan “Tidak suka, karena belajarnya banyak menghitung.” dan “Kurang semangat, karena malas menghitung.” Dalam memahami materi, S3 mengalami kesulitan dan bergantung pada guru, seperti dalam kutipan “Biasanya minta tolong bu guru untuk mengajari.” Kondisi fisik dan mental juga kurang mendukung karena siswa belum siap belajar. Dukungan orang tua yang

minim turut memengaruhi motivasi, terlihat dari pernyataan “Tidak, biasanya di rumah hanya main HP.” Meskipun guru sudah berperan, siswa tetap kurang tertarik, seperti pada pernyataan “Biasanya mengajarnya dengan cara dijelasin.” Namun, penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian S3, terbukti dari “Iya materinya mudah dipahami karena belajarnya tidak mudah bosan.” Penghargaan juga berpengaruh meskipun belum maksimal, seperti pada pernyataan “Senang belajar kalau ada hadiahnya dan belajarnya dengan permainan.

Setelah dilakukan analisis data, hubungan antara tingkat kemampuan dan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada bagian berikut.

Tabel 2 Hubungan Tingkat Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa

Tingkat Kemampuan	Tingkat Motivasi				
	Sangat Baik	Baik	cukup	Kurang	
Tinggi	√				
Sedang			√		
Rendah					√

Pembahasan

Berdasarkan pembahasan, siswa dengan kemampuan tinggi memiliki motivasi sangat baik karena didukung

oleh faktor internal seperti minat, kemampuan diri, dan kondisi fisik, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua, peran guru, lingkungan belajar, dan penghargaan. Siswa dengan kemampuan sedang memiliki motivasi cukup yang dipengaruhi oleh kemampuan diri serta dukungan eksternal. Sedangkan siswa dengan kemampuan rendah memiliki motivasi kurang yang dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan diri serta terbatasnya dukungan eksternal. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan & Faturrohman, 2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Upaya meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan melalui peran guru dan orang tua. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, memberikan pemahaman pentingnya Matematika, serta memberikan penghargaan. Hal ini didukung oleh kutipan wawancara guru: “Untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika dimulai dengan membangun dari diri siswanya dulu bahwa Matematika berperan penting bagi kehidupan, kemudian baru guru

menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan.” Selain itu, orang tua berperan dalam mendampingi, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah sehingga siswa lebih percaya diri dan semangat belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa beragam, faktor yang memengaruhi terdiri dari faktor internal dan eksternal, serta terdapat kesamaan faktor dominan yaitu kemampuan diri, peran guru, dan lingkungan belajar. Selain itu, upaya peningkatan motivasi melibatkan peran guru dan orang tua. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu waktu penelitian yang singkat dan jumlah subjek yang terbatas sehingga belum dapat menggambarkan kondisi secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri Bajangrejo terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari minat dan ketertarikan, kemampuan diri, kondisi fisik dan mental. Faktor eksternal terdiri dari dukungan orang tua, peran guru, lingkungan belajar, dan penghargaan.
2. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri Bajangrejo terbagi menjadi 2 yaitu upaya guru dalam proses pembelajaran dan peran orang tua. Upaya guru dalam proses pembelajaran adalah memberi pengertian kepada siswa pentingnya belajar Matematika, membuat proses belajar menjadi menarik dengan metode belajar yang menyenangkan, memberikan penghargaan atau apresiasi untuk memotivasi siswa untuk belajar. Peran orang tua dalam

meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa adalah peran orang tua sebagai panutan, peran orang tua sebagai fasilitator, dan peran orang tua sebagai motivator.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N. (2021). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN 12 Magetan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Fatmawati, T. (2021) Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta didik dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas III 156 Seluma. Available at: [http://repository.iainbengkulu.ac.id/6931/1/BAB I-V.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/6931/1/BAB-I-V.pdf).
- Hamidah, N., & Barus, M. I. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar negeri 093 Mandailing Natal. Jurnal Literasiologi, 7(3), 556600. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.316>
- Juraid, H. (2020). LMS Filsafat Pendidikan mengenai Pengembangan Sumber Daya

- Manusia dan Pendidikan Global Pembelajaran 7.2. Learning Management System Universitas Tadulako. Tersedia di: <https://lms.untad.ac.id/mod/page/view.php>.
- Kurniawan, K., & Fathurrohman, I. (2023). Analisis Motivasi Belajar Terhadap Pembelajaran Matematika di SDN 11 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup). <https://e-theses.iaincurup.ac.id/2845/>
- La Djalila, S. (2022) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2(2), pp. 129–135. Available at: <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2764>.
- Moleong, L. J. (2017). Metode penelitian kualitatif, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 6.
- Mutiara, A. et al. (2024) 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 106811 Bandar Setia', 2(3), pp. 31–35.
- OECD. (2023). PISA 2022 result (Volume I): The state of learning and equity in education. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>.
- Rismawati, M. and Khairiati, E. (2020) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika', J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), pp. 203–212. Available at: <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.860>.
- Rizka Magfirah, N. (2024) 'PROSA Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar', (1), pp. 923–932. Available at: <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/prosa> <https://doi.org/10.35326/prosa.v8i4.5536>.
- Samosir, D. et al. (2023) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi

- Motivasi Belajar Peserta Didik
Pada Kelas IV SDN 005
Samarinda Ulu', Prosiding
Seminar Nasional PPG
Universitas Mulawarman, 4, pp.
97–101.
- Sardiman, A. M. (2020). Interaksi dan
motivasi belajar mengajar.
- Sugiyono (2021). Metode Penelitian
Kualitatif. Bandung: Penerbit
Alfabeta.
- Sutikno, M. S. (2021). Strategi
pembelajaran. Penerbit Adab.
- Uno, H. B. (2018). Teori motivasi dan
pengukurannya. Jakarta: Bumi
Aksara, 11-54.
- Widoyoko, S. E. P. 2025. Teknik
Penyusunan Instrumen
Penelitian. Edisi revisi,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Woolfolk, A. 2020. Psikologi
Pendidikan: Edisi
Pembelajaran aktif. New York
Pearson.
- Zubairi, M. P. I., & Adab, P.
(2023). Meningkatkan Motivasi
Belajar dalam Pendidikan
Agama Islam. Penerbit Adab.